

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

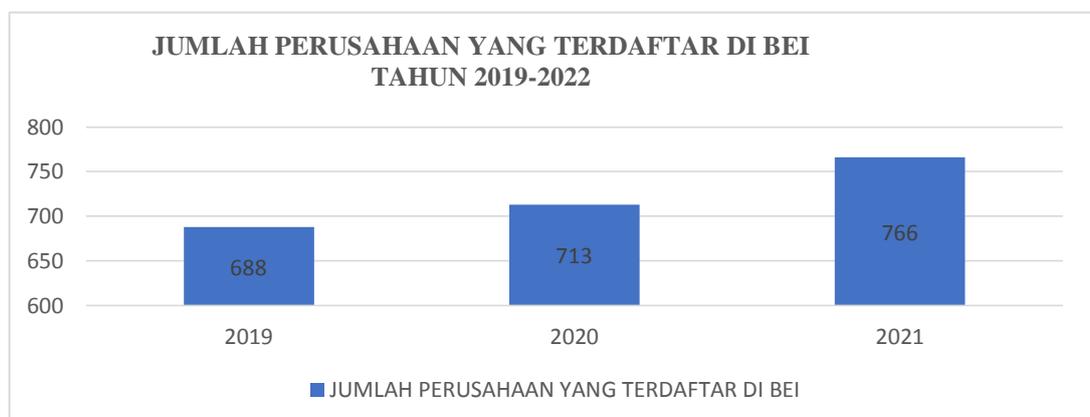
### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi adalah keterkaitan dan ketergantungan antar bangsa dan antar manusia diseluruh dunia dengan melalui perdagangan, investasi, budaya dan bentuk-bentuk interaksi yang lain, sehingga batas-batas sebuah negara menjadi sempit (Diphayana, 2018:9). Arus globalisasi telah mempengaruhi perekonomian atau pasar dunia sehingga suatu negara tidak akan dapat terhindar dari pengaruh perubahan ekonomi dibelahan negara lain. Terjadinya keterkaitan keadaan ekonomi di suatu negara dengan negara lain, bisa menyebabkan kondisi ekonomi menjadi tidak menentu, dapat berubah dengan cepat. Kondisi yang tidak menentu ini, masyarakat akan mengamankan asset dan memanfaatkannya dengan melakukan investasi. Banyak jenis investasi yang bisa digunakan oleh masyarakat untuk mengamankan asset yang dimilikinya, diantaranya dengan berinvestasi dalam bentuk surat berharga yang diperdagangan di pasar modal.

Pasar modal merupakan pasar tempat transaksi jual beli keuangan jangka panjang, yang dilakukan oleh pemilik dana berlebih selaku investor, dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas seperti saham, obligasi dan reksa dana (Tandelilin, 2017:25). Pasar modal mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui pasar modal emiten dapat memperoleh dana untuk melakukan kegiatan perkeonomian dengan cara jual beli saham (Venni

Agnatia dan Diah Amalia, 2018). Pasar modal Indonesia terus mengalami perkembangan yang diikuti pula dengan berkembangnya perusahaan-perusahaan di Indonesia. Semakin banyak jenis atau sektor perusahaan yang ada di Indonesia, yang tentunya perusahaan tersebut membutuhkan dana atau tambahan dana untuk keberlangsungan perusahaannya.

Pasar modal yang berada di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam web resmi Bursa Efek Indonesia mengatakan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai salah satu regulator dan penyelenggara perdagangan di Pasar Modal Indonesia yang menyediakan berbagai solusi produk. Data Pasar yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada publik agar dapat membantu keputusan yang tepat. Sehingga Bursa Efek Indonesia tidak hanya digunakan untuk perusahaan yang membutuhkan dana saja, tetapi digunakan juga oleh para pihak yang memiliki dana berlebih atau bisa disebut para investor. Menurut situs berita Katadata.co.id jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengalami pertumbuhan terus



menurus, seperti yang terdapat di gambar 1.1 berikut :

Sumber : Katadata.co.id (diolah)

**Gambar 1.1**

### **Diagram Jumlah Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021**

Dapat kita lihat dari gambar 1.1 pertumbuhan atau peningkatan atas jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus menerus mengalami kenaikan atau peningkatan dari tahun ke tahun, pada tahun 2019 terdapat 688 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pada tahun 2021 bertambah menjadi 713 perusahaan, pada tahun 2021 terdapat 25 perusahaan baru, dan pada tahun 2021 terdapat 766 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sekitar 53 perusahaan baru yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia membuat sebuah konsep kampanye mengenai industri pasar modal, agar menjadi kuat dan berskala nasional yaitu “Yuk Nabung Saham”. Dilansir dari [yuknabung saham.idx.co.id](http://yuknabung saham.idx.co.id) tujuan diadakannya kampanye tersebut untuk meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap pasar modal Indonesia dan merubah pola pikir masyarakat yang pada awalnya hanya beranggapan menabung hanya bisa ke bank saja, namun dengan adanya kampanye atau program “Yuk Nabung Saham” masyarakat mengetahui bahwa menabung bisa pula dilakukan ke pasar modal. Sehingga masyarakat Indonesia tidak hanya mampu melukan *Saving Society* saja, tetapi mulai bergerak dan mengetahui serta melakukan *Investing society*. Dilansir dari Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan bahwa pada tahun 2019 kinerja pasar modal di Indonesia terbilang terus bergerak positif ditengah perkembangan ekonomi global yang bergerak terus menerus secara dinamis. Per 27 Desember

2019 jumlah investor saham bertambah mencapai 2,48 juta investor atau naik 35% dari jumlah investor pada tahun 2018 ([www.ojk.id](http://www.ojk.id)).

Terdapat 11 sektor klasifikasi saham yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, diantaranya terdapat sektor *Basic Materials*, *Consumer Cyclical*, *Consumer Non-Cyclical*, *Energy*, *financials*, *Healthcare*, *Industrials*, *Infrastructures*, *Properties & Real Estate*, *Technology*, dan *Transportation & Logistic*. Menurut Lestari & Nuzula (2017) Perusahaan sektor *financials* menjadi pilihan para investor karena memiliki kapitalisasi pasar yang tinggi. Kapitalisasi merupakan indikator yang dapat menunjukkan perkembangan sebuah bursa saham. Dalam sektor *financials* ini terdapat beberapa jenis perusahaan didalamnya diantaranya terdapat perusahaan perbankan, yang dalam selama 5 tahun masuk kedalam perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar.

**Tabel 1.1**  
**10 Perusahaan Dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar Tahun 2016-2020**

No.	2016	2017	2018	2019	2020
1	HMSP	BBCA	BBCA	BBCA	BBCA
2	TLKM	HMSP	BBRI	BBRI	BBRI
3	BBCA	BBRI	TLKM	TLKM	TLKM
4	ASII	TLKM	BMRI	BMRI	BMRI
5	UNVR	UNVR	HMSP	UNVR	UNVR
6	BBRI	BMRI	UNVR	ASII	ASII
7	BMRI	ASII	ASII	HMSP	HMSP
8	GGRM	GGRM	BBNI	TPIA	TPIA
9	BBNI	BBNI	GGRM	BBNI	BBNI
10	ICBP	UNTR	ICBP	BPRT	ICBP

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel diatas dapat dilihat ada 4 perusahaan perbankan,yaitu PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang termasuk kedalam jajaran 10 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar dari tahun 2016-2019, yang mampu mempertahankan tetap berada di 10 besar perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia. Perusahaan perbankan melakukan beberapa aktivitas pelayanan yang ditawarkan untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi. Hal ini mendasari penulis untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Banyak jenis investasi yang bisa dilakukan salah satunya investasi dalam bentuk saham. Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti atas kepemilikan saham pada suatu perusahaan. Di dalam web resmi Bursa Efek Indonesia menyebutkan “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Informasi yang selalu dicari oleh seorang investor sebelum melakukan investasi di suatu perusahaan yaitu mengenai harga saham perusahaan tersebut. Harga saham merupakan harga dari sebuah saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa saham dan ditentukan dari besarnya kekuatan permintaan dan penawaran (Indrayani, dkk 2020).

Seorang investor melakukan investasi kepada perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan pengembalian atau *return* dimasa yang akan

datang. Menurut Tandelilin (2017:113) bentuk *return* yang akan diterima dalam investasi saham yaitu *capital gain (loss)* dan *dividen*. *Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor, sedangkan *dividen* merupakan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. Selain *return* ada juga risiko yang memungkinkan akan diterima oleh para investor. Sehingga para investor juga harus mempertimbangkan risiko yang mungkin akan terjadi, umumnya semakin besar risiko, maka semakin besar pula tingkat *return* yang bisa diharapkan (Tandelilin, 2017:10). Akan tetapi, tidak selamanya investasi akan memberikan *return*. Dimuat dalam news.data.financial tools, menyebutkan :

“Sepanjang kuartal 1 pada tahun 2019 indek saham sektor keuangan menjadi sektor dengan kenaikan paling tinggi kedua yakni sebesar 8,00% yang pada tahun sebelumnya indeks saham ini mengalami minus 0,45%. Dan pada tahun 2020 indeks sektor financial berhasil mencetak kenaikan sebesar 4,42% dari tahun sebelumnya. Menurut analisis yang dilakukan oleh Bina Artha Sekuritas M. Nafan Aji Gusti Utama, kenaikan indeks harga saham sektor financial ini didorong oleh hasil laporan keuangan emiten-emiten sektor keuangan dengan kapitalisasi pasar yang besar”

Hasil laporan keuangan dari tiap emiten ini akan digunakan oleh para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Informasi yang

dimuat dalam sebuah laporan keuangan akan digunakan oleh para investor sebagai alat untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan sebuah emiten (Purnomo & Pratiwi: 2009). Otoritas Jasa Keuangan menyebutkan secara umum ada beberapa faktor yang mempengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang paling utama, penyebab harga saham naik turun yaitu faktor fundamental perusahaan yang termasuk kedalam faktor internal. Analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk memprediksi harga saham dengan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu sumber informasi terutama yang terkait dengan rasio keuangan (Raharjo dan Muid: 2013).

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan sebaiknya melakukan analisis terhadap laporan keuangan. Menurut Veronica dan Pebriani (2020) alat yang digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan (*financial ratio*). Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya ada rasio likuiditas dan profitabilitas. Menurut Dewi (2015) “Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendeknya atau hutang pada saat jatuh tempo”. Semakin tinggi nilai rasio perusahaan maka, menunjukkan semakin likuid perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajibannya. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* akan membantu investor dalam mengamati kondisi sebuah bank. Semakin tinggi *Loan to*

*Deposit Ratio (LDR)* maka laba perusahaan akan meningkat, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bagus dan berpengaruh terhadap naiknya harga saham bank tersebut. (Ade Irawan:2018). Menurut Kasmir (2012:225) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat yang digunakan”

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan menjadi pertimbangan para investor dalam melakukan keputusan investasi (Syawalina dan Harun 2020). Sehingga dapat diartikan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan dianggap sebagai perusahaan yang baik dikarenakan mampu menghasilkan laba yang tinggi juga. Perhitungan profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)*. Menurut Riyadi (2006:156) “*Return on Assets (ROA)* adalah rasio yang menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki, untuk menunjukkan efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan perusahaan”. Investor akan tertarik pada sebuah perusahaan yang memiliki nilai ROA tinggi, semakin tinggi nilai roa semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, ROA akan mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk memperoleh laba (Pryanka, dkk:2014).

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda dan tidak tetap. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Cut Fitrika Syawalina dan Teuku Raja Harun (2020) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian yaitu Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Dys Alfina Putri (2017) dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh ROA, CAR, NPM, dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum”. Hasil penelitiannya adalah ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015 dan LDR berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank umum di BEI periode 2012-2015.

Namun memiliki hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian yang lainnya, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Wimas Indrayani, Anita Wijayanti dan Yuli Chomsatu Samrotun (2020) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Dividend Payout Ratio terhadap harga saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek

Indonesia Periode 2015-2018”. Hasil penelitian tersebut yaitu berdasarkan uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ROA terhadap harga saham. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Dian Widianingsih, dkk (2021) dengan judul “LDR, ROA, dan BOPO Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitiannya yaitu LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Terkait dengan adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, maka penulis ingin meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Dari latar belakang yang sudah ditulis diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Likuiditas dan Profitabilitas sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan demikian judul penelitian yang akan diteliti yaitu **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Likuiditas, Profitabilitas dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021;

2. Bagaimana pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Likuiditas, Profitabilitas dan harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021;
2. Mengetahui pengaruh Likuiditas, dan profitabilitas terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021.

### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

#### **1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperdalam ilmu pengetahuan mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi harga saham. Terutama faktor-faktor atau hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian yaitu mengenai profitabilitas dan likuiditas. Dan juga diharapkan dapat menjadi

bahan informasi yang berguna bagi pihak lain yang memiliki kepentingan sebagai bahan referensi.

#### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan yang membutuhkan bahan yang bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang tepat dalam perusahaan.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### 1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 yang data keuangannya dapat diakses melalui website resmi milik Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang telah dilakukan pada Bulan Desember 2022 sampai dengan Mei 2023 untuk rincian jadwal penelitian disajikan dalam bentuk matriks terlampir.